

---

## **Gaya Bahasa Sarkasme dalam *Film The Big Four* Karya Timo Tjahjanto (Analisis Makna dan Fungsi)**

Wahyu Fadhilah Khasani<sup>1</sup>, Cutiana Windri Astuti<sup>2</sup>, Agus Setiawan<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Ponorogo

Email: [agus@stkipponorogo.ac.id](mailto:agus@stkipponorogo.ac.id)

### **ABSTRAK**

**Histori Artikel:** Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa sarkasme dalam film *The Big Four* karya Timo Tjahjanto. Tujuan dalam penelitian untuk mendeskripsikan makna dan fungsi gaya bahasa sarkasme. Pendekatan yang digunakan berupa stilistika dan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, yaitu dengan mengamati, memahami, serta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan gaya bahasa sarkasme. Analisis data diarahkan pada ungkapan-ungkapan yang mengandung sarkasme, dengan landasan teori dari Gorys Keraf. Temuan dalam penelitian ini, gaya bahasa sarkasme mengungkapkan sebagai fungsi penolakan, penyampaian perintah, penyampaian informasi, penyampaian larangan, penyampaian pendapat, penyampaian perbandingan, pernyataan, penegasan, fungsi sapaan.

Diajukan:  
26/09/2025

Diterima:  
27/10/2025

Diterbitkan:  
29/10/2025

**Kata kunci:** Gaya bahasa, sarkasme, Stilistika, Film *The Big Four*

### **ABSTRACT**

*This study discusses the style of sarcasm in the film *The Big Four* by Timo Tjahjanto. The purpose of the study is to describe the meaning and function of the style of sarcasm. The approach used is stylistics and qualitative descriptive methods. The data collection technique is through observation methods, namely by observing, understanding, and identifying and classifying data related to the style of sarcasm. Data analysis is directed at expressions containing sarcasm, with a theoretical basis from Gorys Keraf. The findings in this study, the style of sarcasm reveals as a function of rejection, conveying orders, conveying information, conveying prohibitions, conveying opinions, conveying comparisons, statements, affirmations, greeting functions.*

**Keywords:** Sarcasm language style, Stylistics, *The Big Four* Movies

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting yakni sarana dalam berkomunikasi. Menurut Hoerudin (Wulan et al., 2024) bahasa bagi manusia adalah alat untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan keinginan untuk menyampaikan pendapat atau informasi kepada orang lain.

Melalui gaya bahasa ini penulis juga mampu menyampaikan kesan dan keefektifan kepada pembaca atau pendengar (Marruchi, 2019). Kesan inilah yang memberikan penguat terhadap karya untuk disuguhkan kepada pembaca.

Bahasa memiliki kaitan dengan kebudayaan atau norma-norma dalam berbahasa kepada orang lain. Bagaimana bahasa yang digunakan baik atau buruk, sopan atau santun, menyinggung atau tidak. Hal ini tentu berkaitan dengan gaya bahasa.

Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa merupakan bahasa yang indah yang digunakan penulis untuk memperkenalkan, membandingkan benda atau hal tertentu yang lebih umum. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara unik seseorang dalam mengungkapkan pikiran, ide, atau perasaannya melalui pilihan kata dan kalimat, dengan tujuan untuk menarik perhatian, mempengaruhi, atau meyakinkan orang lain.

Salah satu gaya bahasa yang sering ditemukan adalah sarkasme. Kata Sarkasme berasal dari Yunani "*Sarkosmos*" yang berarti merobek-robek seperti anjing, mengigit bibir dengan marah atau berbicara dengan kepahitan (Rahmantyo dalam Wulan et al., 2024). Secara umum, gaya bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, berfungsi untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Namun, tidak semua penerima pesan dapat memahami maksud sebenarnya dari pengirim pesan.

Keraf (dalam Tarigan, 2013) menjelaskan bahwa sarkasme berasal dari bahasa Yunani *Sarkasme* yang diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti merobek-robek daging seperti anjing, atau bicara dengan kepahitan

Gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai karakter, kepribadian, serta kemampuan seseorang dalam berbahasa (Keraf dalam (Zumi, 2018). Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin positif kesan yang ditangkap oleh orang lain, sedangkan jika gaya bahasanya kurang baik, penilaian orang terhadapnya akan cenderung negatif. Oleh karena itu, gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara mengekspresikan pikiran

atau ide melalui bahasa yang unik, yang pada gilirannya mencerminkan kepribadian dan jiwa penulis.

Untuk memahami gaya bahasa sarkasme yang ingin disampaikan oleh pengarang sebuah karya sastra, pembaca juga perlu memahami bentuk, fungsi dan makna gaya bahasa sarkasme. Untuk memahaminya maka diambil pendekatan teoritis yaitu stilistika. Pendekatan ini berfokus pada *style* atau gaya bahasa dengan cara menganalisis makna atau fungsi tersirat yang terdapat pada teks-teks sastra dari semua genre dan kelas.

Menurut (Ghazala, 2018) mendefinisikan stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus hanya pada bahasa dengan cara menganalisis makna atau fungsi tersirat yang terdapat pada teks-teks sastra dari semua genre dan kelas. Stilistika menunjuk pada pengertian studi tentang stile (Nurgiantoro, 2018) mengatakan kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan. Jika berbicara tentang stilistika, kesan yang muncul selama ini mesti terkait dengan kesastraan. Artinya, bahasa sastra, bahasa yang dipakai dalam berbagai karya sastra itu yang menjadi fokus kajian.

Film laga komedi lainnya, *The Big Four* mengejutkan para penonton dengan berbagai adegan, termasuk pembunuhan massal. Dialog dalam film tersebut banyak menggunakan berbagai gaya bahasa, terutama sarkasme, yang meskipun terdengar kasar namun memiliki makna tertentu. Sarkasme digunakan untuk menegaskan pernyataan atau menyampaikan makna terselubung yang mendukung alur cerita.

Gaya bahasa sarkasme yang bertujuan untuk menyindir, lebih sekadar sindiran halus tetapi kasar yang bertentangan dengan makna sebenarnya Kata atau kalimat yang dipakai seringkali memiliki konotasi yang ironis, mengejek, dan mencomoooh, (Hutabarat et al., 2023).

Dalam praktiknya, gaya bahasa sarkasme sering digunakan dalam konteks humor dan memiliki maksud-maksud atau tujuan tersendiri. Seperti adanya ketidaksetujuan, sindiran, atau pernyataan-pernyataan lainnya.

Bentuk sarkasme dalam film tentunya berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan dalam iklan, lagu, dan media lainnya. Variasi gaya bahasa ini bisa ditemukan melalui dialog atau percakapan yang ada dalam film. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan film Indonesia berjudul *The*

*Big Four*, yang disutradarai oleh Timo Tjahjanto, sebagai objek yang relevan untuk penelitian ini. Film yang bergenre aksi komedi ini memuat beragam gaya bahasa yang diucapkan oleh karakter-karakternya. Menurut peneliti, gaya bahasa sarkasme dalam film *The Big Four* menarik untuk dikaji. Gaya bahasa sarkasme kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks film ini. Film tersebut menyajikan aksi dan komedi yang diminati banyak orang, namun rendahnya pemahaman remaja dalam penggunaan bahasa sehari-hari membuat mereka sering menggunakan sarkasme kepada orang lain tanpa menyadari dampaknya, yang bisa saja menyakitkan perasaan lawan bicara mereka.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji film dilihat dari sudut gaya bahasa sarkasme. Penelitian oleh (Anjiani & Nugrahani, 2023) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film Lara Ati Karya Bayu Skak*”. Masalah yang dibahas adalah bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film *Lara Ati* karya Bayu Skak. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas tentang gaya bahasa meskipun ada beberapa penggunaan teori yang berbeda dalam mengkaji dan perbedaan pada rumusan masalah.

(Zumi, 2018) dalam skripsinya “*Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya*”. Masalah yang dibahas adalah bagaimana makna dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik-lirik lagu tersebut. Penelitian yang dilakukan Dina Febri Muslimah Al Zumi tidak saja fokus gaya bahasa sarkasme, melainkan mengkaji beberapa gaya bahasa lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa sarkasme terdapat dalam percakapan film *The Big Four*. Melalui analisis terhadap gaya bahasa sarkasme, peneliti dapat mengungkap makna dari suatu ujaran sesuai dengan maksud penutur. Estetika film ini semakin terasa bagi peneliti karena film tersebut kaya akan penggunaan gaya bahasa sarkasme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa sarkasme pada film *The Big Four*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan stilistika yang difokuskan terhadap gaya bahasa sarkasme.

Seperti yang dijelaskan oleh (Ghazala, 2018), stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus pada bahasa dengan cara menganalisis makna atau fungsi tersirat yang terdapat pada teks-teks sastra dari semua genre dan kelas. Peneliti mentranskrip ucapan dengan menggunakan metode mencatat setelah mendengarkan untuk mengidentifikasi ucapan yang tergolong dalam gaya sarkasme.

Peneliti mencatat data beserta semua fenomena yang teridentifikasi. Pada tahap reduksi, Peneliti menyederhanakan dan memperjelas semua informasi yang didapatkan pada tahap awal untuk memusatkan perhatian pada masalah tertentu. Tahap terakhir yakni tahap seleksi, peneliti mengembangkan fokus yang telah ditentukan dengan lebih rinci, lalu melakukan analisis mendalam terhadap inti permasalahan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, yaitu dengan mengamati, memahami, serta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan gaya bahasa sarkasme. Proses ini mencakup pemahaman terhadap kata, frasa, klausa, atau kalimat yang dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa sarkasme, dengan menggunakan format identifikasi dan klasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus analisis yang telah ditentukan, peneliti berusaha membedah dan meneliti bentuk, fungsi dan makna gaya bahasa sarkasme pada film *The Big Four*, berikut adalah temuan penelitian gaya bahasa sarkasme pada film *The Big Four* yang diurutkan berdasarkan fungsi:

### Fungsi Penolakan

Data diambil pada menit ke 17.59 dari film *The Big Four*

Petrus: “*Bapak pernah bilang, kalo suatu hari bapak akan pensiun?*”

Topan: “*Bapak!*”

Petrus: “*Bapak sudah memutuskan.*”

Jenggo: “*Tapi untuk apa bapak pensiun, bapak mau dirumah aja gitu?, besarin bonsai?*”

Tuturan tersebut menunjukkan gaya bahasa sarkasme yang berbentuk sindiran. Tuturan tersebut diungkapkan oleh tokoh yang bernama Jenggo dengan sengaja mengungkapkan penolakannya karena pensiun dari pekerjaannya berwujud sindiran

yang terselipkan ejekan kepada bapaknya.

Kalimat tersebut memiliki fungsi penolakan yang menunjukkan makna sindiran kepada mitra tutur. Frasa *besarin bonsai* yang dimaksudkan adalah kegiatan yang tidak jauh dari lingkungan rumah. Frasa tersebut juga bermakna kegiatan yang membosankan dan terkesan sia-sia saja.

Data 4 diambil pada menit ke 1.00.26 dari film *The Big Four*

Jenggo: *Jika kita tak selamat, Kau ganti semuanya Ini!*

Topan: *"Tai!"*

Gaya bahasa sarkasme ejekan Nampak dalam kutipan tuturan di atas. Tuturan tersebut ditimbulkan karena penutur tidak memahami keadaan genting malah meminta ganti rugi, padahal nyawa mereka terancam, kemudian mitra tutur mengejeknya dengan dengan kata menyamakan perkataannya seperti *tai*.

Kalimat tersebut memiliki fungsi penolakan yang menunjukkan makna sindiran kepada mitra tutur. Istilah tersebut diungkapkan penutur sebagai wujud ketidakpedulian dan mengejeknya. Kata *tai* dalam kalimat tersebut menunjukkan makna bahwa pendapat yang disampaikan tidaklah berguna jika disampaikan dengan kondisi yang sekarang mereka alami.

### Fungsi Penyampaian Perintah

Data diambil pada menit ke 1.32.50 dari film *The Big Four*

Alpha: *"Lepasin curut, lo anj\*ng bangs\*t!"*

Musuh: *"Lo yang curut!"*

Tuturan di atas menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang berbentuk ejekan yang memiliki fungsi penyampaian perintah. Tuturan tersebut diungkapkan oleh seorang Tokoh yang bernama Alpha kepada musuhnya guna untuk memerintah agar musuhnya melepaskan bom yang mereka rebutkan dan Alpha pun mengejeknya dengan menyerupakannya dengan *curut* guna untuk memperkuat perintahnya agar musuhnya merasa dan mau melepaskannya.

*Curut* hewan pemakan serangga bertubuh kecil yang penampilannya mirip tikus berhubung badanya mitra tutur kecil tipis, maka penutur menghinanya seperti hewan itu. Hal ini memiliki maksud untuk memberi pemahaman bahwa mitra

tutur memberi perintah kepada musuhnya.

Data diambil pada menit ke 1.50.34 dari film *The Big Four*

Hasan: *"Hei, kenapa ini makin nggak terkontrol? Kamu tahukan resikonya kalau di-Trash Push."*

Antonio: *"Kalau anda begitu desperate untuk habisin big four, yaudah anda sendiri aja yang hadepin mereka."*

Hasan: *"Jangan lancang ya! dengan siapa kamu bekerja!"*

Kalimat pertama memiliki fungsi yakni penyampaian perintah yang menunjukkan makna sindiran kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diungkapkan oleh seorang tokoh yang bernama Antonio yang ditujukan kepada Hasan untuk memerintahkan dan memberikan perlawanan kepada *Big Four*.

Kata *despert* mempunyai arti *nekat, putus asa, sangat menyedihkan, gawat, tidak menghiraukan hukum*. Antonio memerintahkan hasan untuk menghadapinya sendiri sececa tidak langsung Antonio menyebutnya seorang pengecut karena keputusasaannya dan Antonio menyuruh Hasan unuk menghadapinya sendiri, terseinggunglah Hasan dengan perkataan yang Antonio ungkapkan.

### Fungsi Penyampaian Informasi

Data diambil pada menit ke 2.03.06 dari film *The Big Four*

Antonio: *"Sekarang lo tahukan, kenapa gua dipanggil Kalajengking Asia Tenggara?"*

Topan: *"Shook gua, anj\*ng bangs\*t!"*

Bentuk kalimat tersebut mengandung gaya bahasa sarkasme. Kalimat tersebut memiliki fungsi penyampaian informasi yang menunjukkan makna ejekan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diungkapkan oleh tokoh yang bernama Topan yang ditujukan kepada Antonio untuk memberitahukan bahwa Topan shook dan mengumpat yang ditujukan kepada Antonio.

Kata *shook* sama dengan *shocked, surprised* atau *startled* yang mempunyai arti terkejut. Kata *shook* dalam kalimat tersebut memberikan informasi kepada Antonio bahwasanya topan terkejut dengan serangan Antonio yang dijuluki Kalajengking Asia Tenggara dan mengumpat Antonio guna

mengarahkan informasi tersebut memang benar ditujukan kepada dirinya. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut memiliki fungsi penyampaian informasi.

### Fungsi Penyampaian Larangan

Data diambil pada menit ke 2.08.20 dari film *The Big Four*

Pelor: “*Ha ha Suranto.*”

Antonio: “*Janc\*k ojo ngguyu c\*k!*”

Tuturan tersebut menunjukkan gaya bahasa sarkasme yang berbentuk ejekan. Tuturan tersebut berawal dari seorang tokoh yang bernama Antonio yang menolak dipanggil Suranto oleh Pelor dan melarang Pelor untuk memanggilnya dengan sebutan Suranto karena Pelor menertawakan namanya. Sehingga Antonio mengumpat dengan kata *janc\*k* dan memanggilnya dengan panggilan *c\*k*.

Menurut (Sriyanto, 2017) mengenai asal-usul kata *jancuk*, detik Jatim mengutip dari repositori Universitas Brawijaya (UB). Prof Dr Suyono, M.Pd menjelaskan mengenai bahasa kasar yang di dalamnya terdapat berbagai kata umpatan atau makian. Seperti bahasa makian Kota Surabaya yaitu *janc\*k*. Di daerah Surabaya kata *janc\*k* merupakan sebuah sapaan, namun dalam daerah tertentu istilah tersebut adalah sarkasme. Kata *janc\*k* memiliki singkatan yaitu *jaluk* (minta) *diencuk* (bersetubuh) yang memiliki makna vulgar. Seiring berjalannya waktu kata *janc\*k* tidak lagi menjadi vulgar, namun menjadi makian atau umpatan pada daerah tertentu.

Tidak dapat dipungkiri, masyarakat Surabaya kini lebih banyak menggunakan istilah tersebut dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi kata yang khas daerah Surabaya. Berdasarkan pernyataan diatas, istilah *janc\*k* memang menjadi sarkasme, namun tidak semua daerah menyatakan istilah tersebut sarkasme bahkan menjadi kata yang khas daerah tertentu misalnya daerah Surabaya.

Frasa *Ojo ngguyu* merupakan bahasa Jawa yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu jangan tertawa. Sebagai penguat untuk melarangnya penutur mengumpat mitra tutur dengan istilah “*janc\*k*”. Dalam dialog tersebut merupakan bentuk umpatan yang menunjukkan rasa marah, kecewa, jengkel, dan emosi. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut memiliki fungsi yaitu penyampaian larangan.

Data diambil pada menit ke 34.10 dari film *The Big Four*.

Doni: “*Antonio! hentikan ini, orang gila kau, selama ini aku percaya sama lo anjing!*”

Antonio: “*Salah lo sendiri Don, orang ada tato kalajengking di punggungnya, lo percaya, dipanggil anj\*ng lagi.*”

Kalimat tersebut memiliki fungsi penyampaian informasi yang menunjukkan makna sindiran kepada mitra tutur. Karena kecerobohan memberi kepercayaan kepada seseorang. Tuturan tersebut diungkapkan oleh seorang tokoh yang bernama Antonio yang ditujukan kepada Doni guna memberitahukan bahwa Doni salah dalam mempercayai seseorang.

Penggalan tuturan *orang ada tato kalajengking di punggungnya, lo percaya, dipanggil anj\*ng lagi*, menunjukkan sindiran kepada Doni yang mudah percaya orang lain. Padahal orang tersebut sudah menunjukkan identitas lain *tato kalajengking* menjadi ciri dari penjahat. Tuturan bersifat sarkasme yang menegaskan Doni sebagai seorang yang gampang dipercaya atau dikelabui.

### Fungsi Penyampaian Pendapat

Data diambil pada menit ke 1.08.32 dari film *The Big Four*

Topan: “*Kuasa apa kau, nembak temen lo sendiri? Bukan Manusia lo ya?*”

Antonio: “*Mendingan jadi binatang dari pada jadi manusia.! Lemah!*”

Penggalan di atas menunjukkan gaya bahasa sarkasme. Kalimat tersebut memiliki fungsi penyampaian pendapat yang menunjukkan makna ejekan kepada mitra tutur. Tuturan diungkapkan oleh tokoh yang Antonio yang ditujukan kepada Topan dengan mengutarakan pendapatnya bahwasanya hewan lebih kuat dari pada manusia.

Proses terjadinya pendapat tersebut ketika Antonio menembak anggotanya sendiri. Topan mengejek kalau Antonio bukanlah manusia dan Antonio berpendapat *mendingan jadi binatang dari pada jadi manusia! Lemah!*. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwasanya lebih baik menjadi binatang yang kuat dari pada menjadi manusia yang lemah.

Kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang ditunjukkan kepada Topan. Dengan membunuh temannya dianggap sebagai bentuk validasi bahwa dirinya manusia yang kuat.

Tidak membedakan-bedakan itu kawan atau lawan. Jika bersalah dan melanggar aturan harus mendapatkan balasan yang setimpal.

Data diambil pada menit ke 1.43.54 dari film *The Big Four*.

Alpha: “Si bucin do’e!”

Jenggo: “Biasa, krisis paruh baya.”

Topan : “Heh, aku *dengar itu!*”

Tuturan diungkapkan oleh seorang tokoh yang bernama Jenggo yang ditujukan kepada Topan dengan mengutarakan pendapatnya bahwasanya Topan sedang mengalami *krisis paruh baya*.

Proses terjadinya pendapat tersebut ketika Topan mulai menyukai Dina namun diketahui oleh saudaranya salah satunya adalah Jenggo yang mengutarakan pendapatnya *krisis paruh baya* yang memiliki arti kondisi mental yang kerap dialami seseorang ketika memasuki usia 40-50 tahun, yang ditandai rasa takut dan khawatir dengan kenyataan hidup mereka yang sudah semakin mendekati masa tua.

Dalam kalimat tersebut yang dimaksud adalah masa tua dalam bercinta. Karena Topan sudah terlalu tua untuk mencintai seseorang pendapatnya didengar oleh Topan dan ia tersinggung karena ungkapan dari Jenggo.

### Fungsi Penyampaian Perbandingan

Data diambil pada menit ke 1.49.14 dari film *The Big Four*

“Alpha, perempuan tuh macam Dina, pacaran, kau terlalu banyak kau habis kan waktu sama lociver.”

Gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dalam penggalan kalimat di atas. Kalimat tersebut juga memiliki fungsi penyampaian perbandingan. Tuturan yang diungkapkan oleh seorang tokoh yang bernama Jenggo yang ditujukan kepada Alpha dibandingkan dengan Dina.

Kalimat yang menunjukkan perbandingan secara langsung antara Alpha dan Dina dengan memuji Dina, karena menurut pendapat Jenggo, perempuan umumnya seperti Dina. Ucapan ini menyinggung Alpha, yang kemudian membentak Jenggo sebagai bentuk kemarahannya.

Frasa *perempuan tuh macam Dina* sebagai bentuk sindiran yang ditujukan kepada Alpha dengan memberikan perumpamaan orang lain. Dina yang menjadi perbandingan memiliki

perilaku, sikap maupun karakter yang lebih baik dari Alpha. Sindiran ini secara nyata ditegaskan tokoh kepada lawan bicara untuk menunjukkan fungsi tertentu, dalam konteks ujaran tersebut berfungsi sebagai penyampaian perbandingan.

### Fungsi Penyampaian Penegasan

Data diambil pada menit ke 2.08.24 dari film *The Big Four*

Topan: “Oh, Suranto nggak punya teman.”

Antonio: “Aku, aku akeh koncone c\*k!”

Percakapan dalam kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa sarkasme. Kalimat yang berfungsi untuk penyampaian penegasan yang menunjukkan makna ejekan kepada mitra tutur. Tuturan diungkapkan oleh tokoh yang bernama Antonio yang ditujukan kepada Topan dengan mengutarakan penegasan bahwasanya Antonio mempunyai teman yang banyak.

Proses terjadinya tuturan tersebut adalah ketika Antonio diejek oleh Topan dengan menyebut nama aslinya yang selama ini Antonio Sembunyikan yakni Suranto dan Topan mengejeknya bahwasanya Antonio tidak mempunyai teman. Kalimat *Aku, aku akeh koncone c\*k* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu temenku banyak *c\*k*, perkataan yang bermaksud memperkuat penegasan karena diejek oleh Topan. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut memiliki fungsi penyampaian penegasan.

Data diambil pada menit ke 34.29 dari film *The Big Four*.

“Semua anak buah lo mati sama sekretaris gua, lo pikir, lo punya challenge apa?”

Kalimat tersebut menunjukkan penegasan kepada Doni bahwasannya Doni sudah kalah dan tidak ada yang bisa membantunya lagi karena semua pengikutnya dibunuh oleh sekretaris Antonio secara membabi buta. Doni masih saja punya pendirian untuk menantang Antonio namun penjelasannya disepelekan dan memilih untuk teguh pada pendiriannya. Ucapan tersebut menyinggung Doni dan ia berusaha untuk membalas Antonio namun Doni meninggal terlebih dahulu karena ditikam oleh Antonio.

### Fungsi Penyampaian Pertanyaan

Data diambil pada menit ke 40:07 dari film *The Big Four*

Topan: “Gini ya mbak, hotel ini sudah

*tutup, nanti tak cariin taksi..”*

Dina: *“Ini perasaan saja, atau mas Topan ingin banget saya pergi ya?”*

Gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dalam kalimat di atas. Tuturan tersebut diungkapkan oleh seorang tokoh yang bernama Dina yang ditujukan kepada Topan dengan mengutarakan pertanyaan yang menyindir Topan.

Proses terjadinya tuturan tersebut adalah ketika Topan mengusirnya secara halus guna untuk melindungi identitasnya karena Topan adalah kakaknya yang memiliki hubungan erat dengan ayahnya. Kalimat pada tersebut mempunyai makna apakah kamu mengusir saya?, namun dalam kalimat tersebut mengungkapkannya dengan sarkasme sindiran yang ditunjukkan kepada Topan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut memiliki fungsi penyampaian pertanyaan.

### Fungsi Sapaan

Data diambil pada menit ke 54:25 dari film *The Big Four*

*“Selamat sore opa tipu-tipu, mana kau punya murid-murid itu?”*

Tuturan diungkapkan oleh seorang tokoh bernama Pelor yang ditujukan kepada Jenggo dengan maksud menyapanya. Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa sarkasme dan memiliki fungsi sapaan yang menunjukkan makna ejekan kepada mitra tutur.

Frasa *opa tipu-tipu* ditunjukkan kepada tokoh Jenggo. Jenggo menjalankan bisnis sebagai dukun palsu, sementara murid-muridnya adalah turis asing yang mengunjungi daerah wisata tempat Jenggo beroperasi untuk mencari keuntungan besar. Ungkapan Pelor tersebut berupa sindiran kepada Jenggo yang melakukan bisnis haram. Selain itu, kata *opa tipu-tipu* merupakan bentuk sapaan yang memiliki maksud dan tujuan berbeda, yang merujuk pada tindakan yang telah dilakukan oleh Jenggo. Hal ini sekaligus menegaskan sebagai kalimat yang memiliki fungsi sapaan.

### SIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam film *Film The Big Four* bertujuan untuk menyampaikan ejekan, cemohan, umpatan, kritikan, sindiran dan perasaan kesal kepada orang lain. Bentuk gaya bahasa ini disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak

langsung dilakukan dengan cara mengumpamakan ataupun perbandingan dengan sifat benda, makhluk hidup dan sebagainya. Sementara secara umum, penggunaan gaya bahasa sarkasme pada film *The Big Four* berfungsi untuk memperkuat efek terhadap ejekan, umpatan, cemohan, kritikan dan keresahan. Selain itu, fungsi secara umum pada film *The Big Four* adalah menciptakan suasana hati tertentu kepada lawan tutur.

Gaya bahasa sarkasme dalam film *The Big Four* meningkatkan emosi pembaca melalui bahasa kasar. Sementara bahasa sindiran mengajak pembaca untuk berimajinasi akan maksud ucapan tersebut. Dalam konteks ini, implikatur adalah memperkaya wawasan pembaca terhadap gaya bahasa sarkasme. Pembaca mampu memahami dan membedakan sindiran yang secara halus dan kasar. Termasuk mempelajari konteks fungsi dari masing-masing bentuk gaya bahasa tersebut.

mampu selera pendengar dan meyakinkan pendengar dengan suasana hati pada suatu situasi dan kondisi tertentu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjiani, A., & Nugrahani, A. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film *Lara Ati Karya Bayu Skak*. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(1), 51–56.
- Ghazala, H. S. (2018). The cognitive stylistic translator. *AWEJ for Translation & Literary Studies*, 2(1).
- Hutabarat, F., Hutabarat, R. L. W., & Samosir, R. Y. B. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME DALAM FILM *NGERI NGERI SEDAP: SEBUAH KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 2(1), 44–51.
- Marruchi, U. N. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Huta Publisher.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Sriyanto, S. dan A. F. (2017). Penggunaan Kata Jancuk sebagai Ekspresi Budaya Komunikasi Arek di Kampung Surabaya. *Jurnal Psikologi Dan Ilmu Terapan*, 7(2), 88–102.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Wulan, S., Ni'mah, M., & Ahnaf, F. H. (2024).

Gaya Bahasa Sarkasme dalam Film Pertaruhan *The Series 1&2* Serta Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 97–108.

Zumi, D. (2018). Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.